

Edukasi Stimulasi Perkembangan Balita Di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Martina1*, Yuli Zuhkrina2*

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

* Penulis Korespondensi: martina_bidan@abulyatama.ac.id1* [Yuli kebidanan@abulyatama.ac.id](mailto:Yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id)2*



ABSTRACT

Parents are the main figures that shape children, especially at the age of 5 years of life. Children can grow healthily and develop well, inseparable from the role of their mother and father. The role of parents, especially mothers, is very important in meeting nutritional needs, and in stimulating and monitoring the growth and development of children every day. Based on the results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) it shows that the percentage of children experiencing gross motor development disorders in Indonesia is 12.4% and fine motor development is 9.8%. Efforts that can be made to overcome developmental disorders are by stimulating/stimulating the basic abilities of children so that children can grow and develop optimally. This stimulation can be carried out by mothers and fathers who are the closest people to the child. Parents need to be equipped with good knowledge through education about stimulating early detection of toddler development so that parents, especially mothers, can stimulate daily toddler development at home. This community service aims to provide information and education on the stimulation of early detection of toddler development to parents. The method used in this community service is counseling using the lecture method and pre-test and post-test using the questionnaire. The results of community service activities through counseling showed an increase in mother's knowledge in the good category as many as 26 mothers of toddlers (68.42%) regarding early detection of stimulation of toddler development. It is hoped that mothers can practice daily stimulation of toddler development at home in a directed and regular manner at every opportunity.

Keywords: Education, Knowledge, Developmental Stimulation, Toddlers

ABSTRAK

Orang tua merupakan sosok utama yang membentuk anak terutama pada masa 5 tahun kehidupan. Anak dapat tumbuh dengan sehat, dan berkembang dengan baik, tak terlepas dari peranan ibu dan ayahnya. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, dan menstimulasi serta memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan perkembangan yaitu dengan merangsang/stimulasi kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik melalui edukasi tentang stimulasi deteksi dini perkembangan balita sehingga orang tua khususnya ibu bisa melakukan stimulasi perkembangan balita sehari-hari di rumah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi stimulasi deteksi dini perkembangan balita kepada orang tua. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan dilakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan pengabdian

masyarakat melalui penyuluhan terdapat adanya peningkatan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 26 ibu balita (68,42%) tentang deteksi dini stimulasi perkembangan balita. Diharapkan kepada ibu dapat mempraktikkan stimulasi perkembangan balita sehari-hari di rumah secara terarah dan teratur pada setiap kesempatan.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan, Stimulasi Perkembangan, Balita

1. PENDAHULUAN

Perkembangan balita mengalami peningkatan yang pesat pada usia 1-5 tahun. Perkembangan dapat terlihat dari aspek fisik, kognitif, motorik, bahasa, sosial, serta emosionalnya. Penting bagi orangtua untuk memahami tumbuh kembang balita supaya bisa mengoptimalkan perkembangannya (Noviyani et al., 2018). Perkembangan yang baik akan menciptakan anak yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dimasa depan. Balita perlu mendapatkan nutrisi yang baik, stimulasi yang memadai dari orang tua yang bisa dilakukan secara mandiri dirumah dengan berpedoman pada buku kesehatan ibu dan anak (KIA) (Pratiwi, 2022).

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) berisi informasi penting tentang kesehatan anak, salah satunya informasi tentang pemantauan perkembangan balita. Saat ini ibu balita belum memanfaatkan buku KIA secara optimal. Penelitian Hasyim (2019) dalam Huru (2022) menyebutkan bahwa 38.9% orangtua kurang dapat memanfaatkan informasi-informasi tentang tumbuh kembang balita yang ada di buku KIA. Selama ini ibu balita melakukan stimulasi perkembangan balita berdasarkan pengalaman saja. Buku KIA hanya dimanfaatkan ibu pada saat membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dan penimbangan. (Huru et al., 2022)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8% (Sutapa P, Prihatanta H, 2019). Kualitas tumbuh kembang anak perlu mendapat perhatian yang serius dengan melakukan stimulasi sedini mungkin secara rutin dan terus menerus. Stimulasi perkembangan anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai macam alat mainan, sosialisasi anak dan keterlibatan ibu dan anggota keluarga dalam kegiatan anak (Royhanaty I, Widyarningsih T, 2019)

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan ketrampilan anak dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Dan stimulasi merupakan rangsangan-rangsangan kemampuan dasar yang diberikan kepada anak oleh orang tua dan lingkungan sekitar agar anak dapat berkembang (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan, kemandirian dan sosialisasi, emosional dan intelegensi) secara optimal (Pratiwi, 2022). Stimulasi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mencapai perkembangan motorik diantaranya dengan cara mendampingi dalam kegiatan bermain, memberikan mainan yang tepat dan menuntun dalam menggunakan mainan, melatih menulis, menggambar, mewarnai (Royhanaty I, Widyarningsih T, 2019)

Orang tua merupakan lingkungan terdekat pertama yang dapat membentuk karakter anak. Pola asah (kebutuhan stimulasi dini) sesuai tahapan proses perkembangan sangat menentukan terhadap perkembangan balita pada selanjutnya. (Noviyani et al., 2018). Guru pertama dan utama dalam memahami kebutuhan dan kemampuan anak-anak adalah orang tua. Dengan menjadi pembimbing yang tangguh dan berperan aktif untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan anak dalam proses perkembangan. Dengan adanya stimulasi, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak serta anak juga perlu dituntun belajar berimajinasi dan berkreasi.

Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian perkembangan anak berbeda, akan tetapi sering kali orangtua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan. Orang tua juga berperan sebagai teman yang setiap hari selalu berinteraksi dengan anaknya (Puspita et al., 2019) Sehingga orang tua perlu di bekali dengan pengetahuan yang memadai tentang pemantauan dan stimulasi perkembangan anak, waktu dan frekuensi orang tua memberikan stimulasi yang benar sesuai usia anak melalui edukasi.

Didesa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar terdapat 78 balita. Balita yang mengalami keterlambatan motorik halus 2 balita, motorik kasar 1 balita, sosial kemandirian 2 balita (Puskesmas, 2023)

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut maka sangat perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dan kader melalui edukasi tentang stimulasi deteksi dini perkembangan balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Indikator keberhasilan edukasi deteksi dini perkembangan balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam meningkatkan kesehatan mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

2. METODE

Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan empat metode yaitu:

Pre test

Pre test adalah instrumen pengukuran awal yang terjadi sebelum ibu-ibu balita menerima perlakuan atau intervensi. Pre test dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ibu-ibu balita untuk mengevaluasi efektifitas dan intervensi (Arikunto S, 2013). Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan singkat tentang perkembangan anak yang tertuang dalam buku KIA.

Ceramah dan Tanya Jawab

Metode yang digunakan dalam edukasi kesehatan khususnya stimulasi deteksi dini perkembangan balita adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan yang sifatnya lebih sederhana namun efektif bagi kelompok sasaran yang lebih besar (Hidayati et al., 2017). Dalam memberikan ceramah tentang stimulasi deteksi dini perkembangan balita, ibu-ibu balita diberikan kesempatan untuk tanya jawab jika ada yang belum dipahami oleh ibu-ibu balita.

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemenuhan kebutuhan gizi dan perkembangan balita. Ibu balita bisa berpedoman pada buku KIA dalam memantau dan menstimulasi perkembangan balita (Depkes, 2020).

Post Test

Post test merupakan alat untuk mengukur hasil akhir atau pengukuran perubahan dari subjek penyuluhan setelah ibu balita menerima informasi tentang stimulasi deteksi dini perkembangan balita (Arikunto S, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pre Test

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan balita

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	7	18,42
2	Cukup	12	31,57
3	Kurang	19	50
	Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebagian responden 19 responden (50%) berpengetahuan kurang tentang deteksi dini perkembangan balita.

Hasil Post Test

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden tetang stimulasi perkembangan balita

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	26	68,42
2	Cukup	8	21
3	Kurang	4	10,52
	Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan respoden setelah diberikan penyuluhan tentang edukasi deteksi dini perkembangan balita yaitu sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 responden (68,42%).

Materi kegiatan

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, materi yang digunakan dalam edukasi stimulasi deteksi dini perkembangan balita terdiri dari :

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes, 2016)

Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar

Ciri-ciri dan prinsip tumbuh kembang anak meliputi: 1). Perkembangan menimbulkan perubahan; 2). Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan; 3). Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf; 4). Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya; 5). Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya; 6). Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya; 7). Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda; 8). Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak; 9). Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan; 10). Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya; 11). Perkembangan mempunyai pola yang tetap; 12). 1 Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu: Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal, Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal); 13). Perkembangan memiliki tahap yang berurutan; 14) Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang yaitu: 1). Faktor dalam/internal: ras/etnik/bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik; 2). Faktor luar/eksternal: faktor prenatal (gizi, mekanis, toksin atau zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikolog ibu), faktor persalinan, faktor pasca persalinan (Gizi, penyakit kronis, kelainan kongenital, tuberculosi, anemia kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani, Lingkungan fisik dan kimia, psikologi, endokrin, Sosioekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi).

Aspek-aspek perkembangan yang di pantau yaitu: 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk berdiri dan sebagainya; 2). Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya; 3). Kemampuan bicara atau bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak, makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, berpisah dengan ibu atau pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya.



Gambar 1. Aktifitas edukasi stimulasi perkembangan balita

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang stimulasi perkembangan balita di desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Mei 2023 di hadiri oleh 38 ibu-ibu yang mempunyai balita. Pelaksanaan kegiatan edukasi stimulasi perkembangan balita bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu balita dalam memantau dan menstimulasi perkembangan balita sesuai dengan usia balita. Sehingga akan tercipta balita yang cerdas sebagai calon SDM masa depan yang berkualitas..

Berdasarkan hasil edukasi stimulasi perkembangan balita yang diberikan oleh tim penyuluh memberikan hasil yang baik dengan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan balita. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu hanya 18,42% ibu yang berpengetahuan baik, 31,57% dan terdapat 50% ibu yang berpengetahuan kurang. Dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan hasil 68,42% ibu berpengetahuan baik, 20% berpengetahuan cukup dan ada 10,52% ibu dengan pengetahuan kurang. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan balita diharapkan orang tua khususnya ibu dapat melakukan stimulasi secara terus menerus pada setiap kesempatan kepada buah hatinya.

Berbekal dengan pengetahuan yang sudah diperoleh, orang tua khususnya ibu bisa melakukan rangsangan/stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan. Stimulasi yang diberikan ibu harus disesuaikan dengan usia anak. Ibu bisa melibatkan diri dalam kegiatan bermain bersama anak, mengembangkankratifitas anak dalam bergaul, mendengarkan anak ketika berbicara, jika anak gagap maka ibu mengajari anakbicara pelan-pelan. Ibu bisa membaca-baca kembali buku KIA untuk menambah wawasan dalam melakukan stimulasi perkembangan pada balita.

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan anak. Hal yang paling utama dan

sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah (Nugrahaningtyas, 2020). Dalam permenkes Nomor 4 tahun 2019, pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, pemantauan perkembangan. Dalam rangka mempersiapkan anak supaya tumbuh dan berkembang baik maka perlu pengasuhan dari orang-orang disekitarnya terutama orangtuanya sendiri yaitu ayah dan ibu balita (Mukrimaa et al., 2016).

Edukasi ini sejalan dengan edukasi yang dilakukan oleh Puspita dan kawan-kawan (2019) Kegiatan edukasi stimulasi tumbuh kembang balita pada 18 orang tua yang mempunyai anak balita di Taman kanak kanak. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan tim kepada orang tua diperoleh bahwa kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam menstimulasi anaknya. Puspita menyatakan seharusnya orang tua dan pengasuh anak mengasuh anak dengan baik pola asuh anak selanjutnya terus lakukan sesuai dengan bagan stimulasi sesuaikan umur dan kesiapan anak. Keterlibatan orang tua sangat baik dalam tiap kesempatan stimulasi. Tidak usah mengambil momen khusus. Laksanakan stimulasi sebagai kegiatan sehari-hari yang terarah. Ikutkan anak setiap ada kegiatan Posyandu (Puspita et al., 2019)

Ibu merupakan orang tua terdekat dalam pemantauan gerak aktivitas anaknya. Pola asuh orang tua menjadi pokok dari penyelesaian permasalahan pada balita. Pengetahuan yang cukup dan persepsi yang tanggap dapat menjadi stimulasi deteksi dini penyimpangan perkembangan balita. Selain dari pihak keluarga, kesehatan balita juga merupakan salah satu tanggung jawab dari pemerintah dan tenaga kesehatan dengan cara melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang anak (Prasida, Maftuchah, 2015).

Pemahaman orang tua serta pola asuh Tumbuh kembang anak berhubungan erat dengan proses perkembangan anaknya. Artinya jika pengetahuan ibu baik, maka akan semakin baik pula pola asuh ibu terhadap stimulus perkembangan balita. Terbukti bahwa ketika ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi maka semakin baik pula keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka stimulasi anak akan kurang dan ibu tidak terampil dalam memberikan stimulasi kepada anak. Pengetahuan ibu merupakan hal terpenting sebagai kontributor kualitas perkembangan balita (Surani E, 2020).

Selanjutnya edukasi yang sama juga dilakukan oleh Arifin (2023) hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita sebelum pemberian edukasi rendah yaitu 63,2%. Setelah diberikan edukasi didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita baik sebesar 89,5%. Pengetahuan ibu yang masih rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi secara baik dan benar mengenai perawatan tumbuh kembang balita. Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan tumbuh kembang balita. Pengetahuan dapat mempengaruhi stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengetahuan ibu tentang bagaimana menciptakan lingkungan rumah yang penuh stimulus tidak secara otomatis ada namun didapat melalui proses pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan dengan menggunakan materi dan metoda yang tepat. Pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak (Arifin et al., 2023).

perkembangan halaman sebelumnya.		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Anak bisa berjalan tanpa terhuyung-huyung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Anak bisa menumpuk 4 buah kubus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Anak bisa memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Anak bisa menggelindingkan bola ke arah sasaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Anak bisa menyebut 3- 6 kata yang mempunyai arti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Anak bisa membantu/menirikan pekerjaan rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Anak bisa memegang cangkir sendiri, belajar makan-minum sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

perkembangan halaman sebelumnya.		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri 1 kaki 2 detik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Anak bisa melompat kedua kaki diangkat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Anak bisa mengayuh sepeda roda tiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Anak bisa menggambar garis lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Anak bisa menumpuk 8 buah kubus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Anak bisa mengenal 2-4 warna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Anak bisa menyebut nama, umur, tempat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Anak bisa mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Anak bisa mendengarkan cerita	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Anak bisa mencuci dan mengeringkan tangan sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Anak bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Anak bisa mengenakan sepatu sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Anak bisa mengenakan celana panjang, kemeja, baju	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 2. Instrumen pemantauan perkembangan balita dari buku KIA

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam meningkatkan kesehatan mental, emosional, sosial dan kemandirian dan perkembangan anak secara optimal. Hasil edukasi stimulasi perkembangan balita yang diberikan oleh tim penyuluh memberikan hasil yang baik dengan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan balita. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu hanya 18,42% ibu yang berpengetahuan baik, dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan hasil 68,42% ibu berpengetahuan baik. Hal ini sumbangan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.

Saran

Perlu adanya sosialisasi dari tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan seputar kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dan juga. Untuk ibu, di harapkan untuk menambah lagi wawasan dalam ilmu-ilmu pengetahuan seputar kesehatan terkhususnya perkembangan balita baik dengan memanfaatkan buku KIA atau dari sumber informasi lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Abulutama yang telah mendanai kegiatan pengabdian tentang edukasi stimulasi perkembangan balita, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis. Geuchik Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum yang telah berpartisipasi terhadap suksesnya penyuluhan ini. Tim penyuluh yang terlibat dalam penyuluhan ini sehingga acara ini dapat berjalan lancar dan juga ucapan terimakasih kepada Bidan Desa dan seluruh ibu-ibu balita yang sudah terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y., Muthia, G., & Syofiah, P. N. (2023). Pemberian Edukasi Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di TPA Air Dingin Kota Padang. *Journal, Communnity Development*, 4(1), 45–50.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depkes. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Hidayati, A., Salawat, T., & Istiana, S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Ketrampilan Praktik Sadari (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak)*. 3. https://doi.org/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/viewFile/551/601
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Balita*. 6(5), 7–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Kemendes, R. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar*.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPAS) pengetahuan dan dukungan orang tua. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Noviyani, E. P., Jayatmi, I., & Herliana, I. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dan Pola Asuh Makan terhadap Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i1.86>
- Nugrahaningtyas, D. . (2020). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun Di PAUD Kecamatan Ngalik. Poltekkes Kemenkes*

Yogyakarta.

- Prasida, Maftuchah, & M. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belia Semarang*. 570–576.
- Pratiwi. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Stimulasi Balita. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2), 306–317.
<https://doi.org/file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/Pratiwi-1.pdf>
- Puskesmas, S. (2023). *Data Balita Periode Januari -Juli Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar*.
- Puspita, L., Umar, M. Y., Wardani, P. K., & Kumalasari, D. (2019). *Edukasi Orang Tua Tentang Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*. 1(1), 64–68.
- Royhanaty I, Widyaningsih T, S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, 10(2), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33.666/jitk.v10i2.226>
- Surani E. (2020). Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Sutapa P, Prihatanta H, S. (2019). *Stimulation of Gross Motor Skill in Early AgeChildren Through Playing Estafet and Circuit Proc 3rd Yogyakarta in SEmin Heal Phys EducSport Sci conjunction with 2nd Conf Interdiscip Approach Sport*. 1(1), 337–343.
<https://doi.org/ttptas://doi.org/10.5220/0009786003360341>